

# Bab I Pendahuluan

## I.1 Latar Belakang

Pengelolaan *zero waste* adalah gerakan global yang dirancang untuk menggunakan sumber daya secara efektif dengan meminimalisasi limbah yang dihasilkan. Kebijakan dan strategi yang muncul untuk mendukung gerakan *zero waste* ini disebut *reduce*, *reuse*, dan *recycle* yang berarti mengurangi, menggunakan kembali, dan mengolah kembali sumber daya yang digunakan (Balwan, 2022). Mengacu pada ketiga strategi tersebut, industri-industri yang banyak menghasilkan limbah, salah satunya industri fashion, berusaha menerapkan konsep *zero waste* dengan mempertimbangkan proses dan inovasi pengembangan produk fashion dengan strategi *reduce*, yaitu menghindari dan mengurangi limbah (Nadir, Nursari, & Siagian, 2022).

*Zero waste* dalam fashion adalah metode pengoptimalan kain dengan teknik pemotongan yang dapat menghasilkan limbah seminimal mungkin. Metode ini dapat mengatur bentuk kain pada tubuh dengan waktu produksi yang efektif. Salah satu contoh metode *zero waste* adalah *subtraction cutting*. Menurut Rissanen & McQuillan (2016), *subtraction cutting* merupakan teknik pemotongan pola dengan menghilangkan sebagian kecil lembaran kain sehingga kain tidak banyak terbuang. Bentuk yang dihasilkan dengan metode *subtraction cutting* sangat bergantung kepada peran desainer dalam mengeksplorasi pola kain, sehingga menghasilkan bentuk yang unik. Oleh karena itu, menerapkan *zero waste* pada proses pembuatan busana memiliki prinsip yang serupa dengan *artisanal fashion*. Maarit Aakko (2016) menyatakan bahwa *artisanal* merupakan perancangan produk berkualitas tinggi dalam skala kecil dan terbatas menggunakan pekerjaan tangan dalam proses perancangan. Dalam penerapannya, *zero waste fashion design* memiliki persamaan kriteria dengan *artisanal fashion* di mana keduanya memperhatikan peran designer yang krusial dalam menentukan estetika, konsep perancangan dan produksi busana. Lebih lanjut, *artisanal fashion* juga dapat mendukung sumber daya lokal dengan menggunakan bahan baku yang ada di sekitar dan menciptakan lapangan kerja bagi komunitas lokal. Hal ini sesuai dengan prinsip fashion berkelanjutan yang bertujuan untuk memprioritaskan kesejahteraan pada industri.

Fashion berkelanjutan atau *sustainable* merupakan gerakan yang akan membawa perubahan pada industri fashion dengan memprioritaskan kesejahteraan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Konsep *zero waste fashion* dengan menggunakan metode *subtraction cutting* merupakan pendekatan yang tepat dalam mewujudkan *artisanal fashion*, yang berkaitan dengan *sustainable fashion*. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa eksplorasi perancangan pola busana, observasi terkait produk artisan dengan pengamatan melalui brand lokal, dan studi literatur menggunakan jurnal, buku, dan artikel. Hasil dari penelitian ini bagaimana mengimplementasikan *zero waste fashion* dengan metode *subtraction cutting* sehingga menjadi produk artisan yang *sustainable*.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Terdapat potensi penggunaan konsep *zero waste fashion* sebagai salah satu upaya penerapan *sustainable fashion*.
2. Terdapat potensi penerapan pendekatan *artisanal* melalui pengelolaan pola busana *zero waste* menggunakan metode *subtraction cutting*.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menggunakan konsep *zero waste fashion* sebagai salah satu upaya penerapan *sustainable fashion*?
2. Bagaimana cara menerapkan pendekatan *artisanal* melalui pengelolaan pola busana *zero waste* menggunakan metode *subtraction cutting*?

## **I.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang ditentukan sebagai fokus penelitian adalah:

1. Konsep yang digunakan merupakan konsep *zero waste fashion*.
2. Teknik yang digunakan dalam perancangan busana dengan konsep *zero waste*

*fashion* adalah *subtraction cutting* dengan pendekatan produk *artisanal*.

3. Material yang digunakan sebagai bahan eksplorasi, yaitu katun dan poliester.
4. Jenis busana yang akan dibuat adalah *ready-to-wear*, khususnya gaun.
5. Menggunakan teknik *beading* sebagai hiasan busana.

### **I.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan cara menggunakan konsep *zero waste fashion* sebagai salah satu upaya penerapan *sustainable fashion*.
2. Mendapatkan cara menerapkan pendekatan *artisanal* melalui pengelolaan pola busana *zero waste* menggunakan metode *subtraction cutting*.

### **I.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dalam menggunakan konsep *zero waste fashion* sebagai salah satu upaya penerapan *sustainable fashion* dalam ranah pendidikan maupun industri.
2. Mendapatkan acuan dalam menerapkan pendekatan *artisanal* melalui pengelolaan pola busana *zero waste* menggunakan metode *subtraction cutting* dalam ranah pendidikan maupun industri.
3. Memberikan alternatif dalam menggunakan kain pada busana, dengan konsep *zero waste fashion design* secara efektif dalam ranah pendidikan dan industri.
4. Memberikan acuan dalam mengembangkan metode *subtraction cutting* yang dapat diterapkan pada busana sebagai bagian dari *artisanal fashion*.

### **I.7 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa metode kualitatif, yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Studi literatur, yaitu metode pengumpulan data dengan referensi yang tersedia di berbagai sumber yang relevan dengan *sustainable fashion*, konsep *zero*

*waste fashion design*, metode *subtraction cutting*, dan *artisanal*

2. Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau mengunjungi penjualan tekstil seperti Baltos, dan Lafemme.
3. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data tentang *sustainable fashion*, dan *artisanal*. Bukan hanya kuantitas per harinya namun juga tentang ragam, harga jual dan harga beli yang ditawarkan kepada pihak yang dianggap ahli atau memahami topik yang disebutkan.
4. Eksplorasi, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan berbagai percobaan menggunakan *konsep zero waste fashion design* dengan teknik *subtraction cutting*, yang mencakup teknik *tunnel*, *plug in*, dan *displacement*, serta menentukan jenis bahan yang akan digunakan dalam pembuatan produk.

## I.8 Kerangka Penelitian

Tabel I. 1 Kerangka Penelitian



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

## **I.9 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan tugas akhir terdiri atas lima bab dengan keterangan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang dan beberapa sub bab yaitu identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, observasi penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini membahas tentang identifikasi *sustainable fashion*, (pengertian, klasifikasi, perkembangan saat ini), *zero waste fashion* (pengertian, klasifikasi, perkembangan saat ini), *subtraction cutting* (pengertian, klasifikasi, perkembangan saat ini), *artisanal* (pengertian, klasifikasi, perkembangan saat ini).

### **BAB III PROSES PERANCANGAN**

Pada bab ini berisi tentang eksplorasi pola busana *zero waste fashion* dengan teknik *subtraction cutting* serta teknik kriya yang akan digunakan pada perancangan busana artisan.

### **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Pada bab ini membahas tentang hasil analisis perancangan dan proses produksi yang dilakukan pada bab sebelumnya.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil akhir penelitian dan saran untuk pembaca yang akan mengambil penelitian dengan topik yang sama.